

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang berdiri pada tanggal 31 Oktober 2000. Wilayah pelayanan Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang berada di Desa Tulleng, Kecamatan Lembur, Klasis Alor Tengah Utara. Dalam perkembangan pelayanan yang ada, mulai dari tahun 2000-2023 terdapat tiga orang pendeta yang melayani. Dan jumlah rayon yang ada di Mata Jemaat ini berjumlah 4 rayon.

Dalam perkembangan yang terjadi di Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang, ada masalah-masalah yang ikut hadir di dalamnya seperti masalah pendidikan, ekonomi, minimnya kesadaran jemaat dalam persekutuan beribadah, dan curah hujan yang berlebihan sehingga mengakibatkan banjir.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terkait dengan keadaan SD GMIT Fami Tulleng, Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang turut memberikan pemahaman serta tanggapan terkait dengan situasi yang saat ini terjadi dalam perkembangan sekolah.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa, ada peran-peran yang mempengaruhi akan perubahan pendidikan di SD GMIT Fami Tulleng yaitu, pertama adalah memberdayakan tenaga pengajar dari daerah asal. Faktor ini menjadi salah satu faktor penentu dalam berkembangnya sesuatu, misalnya dalam perkembangan pendidikan. Karena apabila dengan tenaga pengajar yang terbatas, maka akan mempengaruhi mutu pendidikan, sarana prasarana yang kurang memadai atau tidak layak pakai. Kedua adalah Upaya yang datang dari para jemaat. Faktor ini juga menjadi salah satu faktor penentu dalam perkembangan pendidikan dari segala sisi.

Dalam menjalankan misi, gereja perlu mendalami perannya untuk menghadirkan kerajaan Allah ditengah dunia. Hal dapat terealisasi melalui peran gereja dalam pendidikan. Untuk itu gereja sebagai persekutuan orang percaya harus mengambil bagian dalam menjalankan tugas panggilannya. Hal ini terlihat pada Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang, sebagai jemaat yang sadar akan pentingnya tugas dan panggilan. Mereka turut berpartisipasi dalam membangun pendidikan ke arah yang lebih baik.

Hal yang nampak dalam konteks Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang yakni, adanya pemahaman yang sama diantara jemaat terhadap pentingnya pendidikan. Dapat dilihat bahwa adanya dorongan dari jemaat untuk merubah pola pikir pada anak-anak tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

Gereja memahami misinya secara holistik. Misi gereja selain memberitakan injil kerajaan Allah (Mat.28:16-18) juga dipahami sebagai karya Kristus yang menyembuhkan dan memulihkan. Pemahaman misi inilah yang membuat karya-karya sosial mendapat perhatian didalam pelayanan gereja. Misi gereja bersifat holistik berkaitan erat dengan pergumulan hidup jemaat.

Misi gereja adalah menyebarkan injil dan membuat murid-murid Kristus menjadi kepunyaan-Nya (Mat. 28:19-20). Pendidikan dalam gereja menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan tujuan misi ini. Dengan memberikan pengajaran teologis berdasarkan Alkitab, gereja mempersiapkan anggotanya untuk menjadi saksi Kristus yang berdampak dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat.

B. Saran

Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

a. Gereja

- Menjadikan model teologi misi sebagai panduan pelayanan di Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang.
- Gereja perlu membangun hubungan yang baik dengan berbagai instansi untuk mengembangkan mutu pendidikan terkhususnya di Mata Jemaat GMIT Getsemani Kolang yang berfokus pada SD GMIT Fami Tulleng.

b. Sinode GMIT

- Majelis Sinode perlu mempersiapkan bahan pengajaran dengan metode yang lebih baik lagi guna mengembangkan mutu pendidikan ditiap-tiap sekolah GMIT.
- Majelis Sinode perlu memberikan panduan khusus bagi tenaga pengajar yang berpelayanan di sekolah GMIT.